

## STRATEGI PENINGKATAN KEBERDAYAAN DENGAN PENDEKATAN MODAL INTELEKTUAL PADA KELOMPOK TANI PADI DI DESA KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Deby Kurnia<sup>1</sup>, Didi Muwardi<sup>1</sup>, Kausar<sup>1</sup>, Fitra Cahya Mahdani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Corresponding Author : deby.kurnia@lecturer.unri.ac.id

### ABSTRAK

Modal intelektual dan keberdayaan memiliki irisan dalam dimensi pembentuknya. Keduanya saling berhubungan dan menjadi ukuran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk anggota kelompok tani padi sawah. Tradisi bertanam padi sawah di Desa Kuok telah berlangsung sejak lama namun belum terlihat peningkatan produksi yang signifikan. Perlu upaya mengoptimalkan modal intelektual dalam peningkatan keberdayaan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal intelektual dan mengukur tingkat keberdayaan anggota kelompok tani yang selanjutnya dirumuskan prioritas strategi peningkatan keberdayaan dengan pendekatan Modal Intelektual. Sumber informasi utama dari Responden yakni ketua dan anggota kelompok tani serta didukung informasi dari *expert*. Pengukuran modal intelektual dan keberdayaan menggunakan analisis Skala Likert dengan 5 tingkatan pengkategorian serta rumusan strategi dianalisis dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Modal Intelektual berada pada kategori sedang dengan tingkat intensitas dimensi modal manusia 34,34 persen (rendah) dan modal organisasi 64,65 persen (tinggi). Strategi yang termasuk sangat strategis adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital dan perubahan teknik budidaya komoditas padi.

Kata kunci : modal intelektual, keberdayaan, strategi

### ABSTRACT

*Intellectual capital and empowerment have slices in their constituent dimensions. The two are interconnected and become a measure in improving the welfare of the community, including members of the lowland rice farmer group. The tradition of cultivating lowland rice in Kuok Village has been going on for a long time but has not seen a significant increase in production. Efforts are needed to optimize intellectual capital in increasing the empowerment of farmer groups. This study aims to identify intellectual capital and measure the level of empowerment of farmer group members, which then formulates priority strategies for increasing empowerment using the Intellectual Capital approach. The main sources of information from respondents are the chairman and members of farmer groups and supported by information from experts. Measurement of intellectual capital and empowerment using Likert Scale analysis with 5 levels of categorization and strategy formulation analyzed by Analytic Hierarchy Process (AHP). Intellectual Capital is in the medium category with the intensity level of the dimensions of human capital 34.34 percent (low) and organizational capital 64.65 percent (high). A very strategic strategy is increasing the knowledge and skills of farmers through digital information media and changing rice cultivation techniques*

*Keywords: intellectual capital, empowerment, strategy*

## I. PENDAHULUAN

Modal intelektual dan keberdayaan memiliki irisan dalam dimensi pembentuknya. Keduanya saling berhubungan dan menjadi ukuran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk anggota kelompok tani padi sawah. Tradisi bertanam padi sawah di Desa Kuok telah berlangsung sejak lama namun belum terlihat peningkatan produksi yang signifikan. Perlu upaya mengoptimalkan modal intelektual dalam peningkatan keberdayaan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal intelektual dan mengukur tingkat keberdayaan anggota kelompok tani yang selanjutnya dirumuskan prioritas strategi peningkatan keberdayaan dengan pendekatan Modal Intelektual. Sumber informasi utama dari Responden yakni ketua dan anggota kelompok tani serta didukung informasi dari *expert*. Pengukuran modal intelektual dan keberdayaan menggunakan analisis Skala Likert dengan 5 tingkatan pengkategorian serta rumusan strategi dianalisis dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Modal Intelektual berada pada kategori sedang dengan tingkat intensitas dimensi modal manusia 34,34 persen (rendah) dan modal organisasi 64,65 persen (tinggi). Strategi yang termasuk sangat strategis adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital dan perubahan teknik budidaya komoditas padi

Komoditas padi menjadi tanaman pangan strategis dan menjadi bahan makanan pokok utama oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Provinsi Riau termasuk salah satu provinsi yang memproduksi padi dan memiliki beberapa kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan padi, salah satunya Kabupaten Kampar. Terdapat peningkatan jumlah produksi padi di Kabupaten Kampar dari tahun 2019 sebesar 9.567,81 ton menjadi 19.757,67 ton pada tahun 2020. Produksi ini bersumber dari lahan sawah seluas 4.807 ha dan lahan kering dengan luas lahan 116.551 ha.

Sentra penanaman padi di Kabupaten Kampar salah satunya adalah Desa Kuok Kecamatan kuok. Penanaman padi di desa ini telah menjadi tradisi dari waktu ke waktu dan tetap bertahan sampai sekarang. Pola bertani terus dijaga melalui kegiatan kelompok tani yang banyak aktif di Desa Kuok. Namun demikian, tidak terdapat peningkatan luas lahan padi dan bahkan mengalami penurunan akibat masifnya alih fungsi lahan.

Tradisi yang melekat erat pada petani sangat tampak pada kegiatan berusaha tani padi, seperti misalnya teknik penyemai benih yang jika dibandingkan dengan teknis modern sangat tidak efektif dan tidak efisien. Berbagai upaya telah dilakukan terutama melalui penyampaian informasi oleh penyuluh dan pihak lainnya. Akibatnya, belum terdapat peningkatan yang signifikan dari sisi produksi padi dari tahun ke tahun. Tentu hal ini sangat berkaitan dengan dengan aspek modal intelektual pada kelompok tani padi di Desa Kuok. Modal intelektual menurut Xing Long Xu *et al* (2020), adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi yang bila diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Kondisi kelompok tani yang diduga masih perlu peningkatan pada aspek modal intelektual sejogyanya juga berkaitan dengan tingkat keberdayaan. Pengetahuan, konektivitas, dan kemampuan penguasaan teknologi sebagai aspek utama pada modal intelektual beririsan dengan dimensi pada keberdayaan yang juga terkait dengan keterampilan, kemampuan mengambil keputusan, dan mengelola masalah yang dihadapi.

Optimalisasi modal intelektual diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan anggota kelompok tani padi di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Upayanya akan tercapai dengan baik jika dirumuskan dalam strategi yang terstruktur, memiliki prioritas dan selaras dengan potensi yang ada. Untuk itu, penting untuk dimulai mendeskripsikan bentuk dan tingkat modal intelektual serta keberdayaan yang dimiliki dan menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan keberdayaan dengan pendekatan modal intelektual pada kelompok tani padi di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

**II. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang merupakan desa dengan produksi padi terbesar. Budidaya padi telah menjadi komoditas turun temurun yang dikembangkan di Desa Kuok dan saat ini petani banyak tergabung pada kelompok tani.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* pada kelompok tani yang dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Untuk memperoleh informasi yang cukup terkait dengan kondisi modal intelektual dan keberdayan maka sampel difokuskan kepada ketua dan anggota pada setiap kelompok tani.

Untuk mengetahui bentuk dan tingkat modal intelektual diukur dengan 2 (dua) dimensi dan 5 (lima) sub dimensi. Parameter ini disesuaikan dengan teori modal intelektual yang dikemukakan Kozera tahun 2011.

Tabel 1. Parameter Modal Intelektual Kelompok Tani Padi di Desa Kuok

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Modal Intelektual	Modal Manusia	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota kelompok tani yang beralih menjual berasnya</li> <li>2. Jumlah anggota kelompok tani yang beralih menjual benih unggul lokal kepada dinas pertanian</li> <li>3. Jumlah anggota kelompok tani yang mengubah teknik penyemaian benih padi</li> </ol>
		Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota yang berhasil menerapkan teknik penyemaian benih padi dari penyuluh</li> <li>2. Jumlah anggota kelompok tani yang berhasil mengurangi penggunaan benih padi hasil dari penerapan teknik penyemaian benih</li> <li>3. Jumlah anggota kelompok tani yang berhasil melakukan pengendalian hama hasil pelatihan dari penyuluh</li> </ol>
		Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota yang pernah mewakili kelompok mengikuti pelatihan dari dinas</li> <li>2. Jumlah anggota kelompok tani yang berusaha tani padi lebih dari 10 tahun</li> <li>3. Jumlah anggota kelompok tani yang berhasil menanam benih padi unggul bantuan pemerintah</li> </ol>
		Struktur organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota yang setuju jika penentuan pengurus kelompok tani dipilih berdasarkan pendidikan</li> <li>2. Jumlah anggota yang setuju jika penentuan pengurus kelompok tani dipilih berdasarkan pengalaman usaha tani</li> <li>3. Jumlah anggota yang setuju jika penentuan pengurus kelompok tani dipilih berdasarkan lama bergabung kelompok tani</li> </ol>
		Koneksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama kelompok tani padi bermitra dengan pemilik</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
			tempat penggiling padi di Desa Kuok
			2. Lama kelompok tani padi bermitra dengan pengecer pupuk
			3. Lama kelompok tani padi bekerja sama dengan kelompok tani perikanan untuk menjaga irigasi

Sumber: Kozera, 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa parameter yang digunakan untuk mengukur modal intelektual pada penelitian ini sesuai dengan teori Kozera (2011) yaitu dimensi modal manusia yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Dimensi modal organisasi terdiri dari sub dimensi struktur organisasi dan jaringan. Sub dimensi modal intelektual dari penelitian Kozera (2011) yang tidak digunakan pada penelitian ini yaitu kualifikasi, *extraordinary services*, rahasia dagang, hak cipta, paten, sistem manajemen, sistem informasi, kenyamanan kontrak, kerja sama dengan pihak lain, loyalitas konsumen, dan saluran distribusi, karena beberapa sub dimensi tersebut lebih mengarah pada penelitian dengan objek yang diteliti yaitu perusahaan, sehingga kurang sesuai jika digunakan pada penelitian ini karena yang menjadi objek penelitian adalah kelompok tani.

Untuk mengukur tingkat keberdayaan diukur dengan 3 (tiga) dimensi yakni sumberdaya manusia, ekonomi produktif, dan dimensi kelembagaan. Ketiga dimensi tersebut dijelaskan melalui 9 (sembilan) indikator yang terkait dengan keberdayaan kelompok.

Tabel 2. Parameter Keberdayaan Kelompok Tani Padi di Desa Kuok

Variabel	Dimensi	Indikator
Keberdayaan	Sumber Daya Manusia	1. Jumlah anggota kelompok tani yang berhasil membuat pupuk organik berdasarkan pelatihan dari penyuluh
		2. Jumlah anggota kelompok tani yang telah melaksanakan program dinas pertanian terutama berkaitan dengan potensi dan pemanfaatan benih unggul lokal
		3. Jumlah anggota kelompok tani yang berhasil menggunakan benih unggul bantuan pemerintah
	Ekonomi Produktif	1. Penggunaan benih padi kelompok tani setelah menerapkan teknik penyemaian dari penyuluh
		2. Jumlah anggota kelompok tani yang mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangganya dari hasil usaha tani padi
		3. Jumlah anggota yang mengalami peningkatan skala usaha tani padi dari segi luas lahan
	Kelembagaan	1. Fungsi pengurus yang telah dijalankan untuk kelompok tani
		2. Jumlah anggota yang setuju bahwa peran penyuluh terkait informasi teknik budidaya padi mempengaruhi perkembangan usaha tani kelompok
		3. Jumlah anggota yang setuju bahwa peran dinas pertanian terkait demplot penyemaian benih mempengaruhi penggunaan benih padi anggota dalam usaha tani

Sumber: Rosnita et al., 2013

Dimensi, sub dimensi dan indikator pada modal intelektual dan keberdayaan diukur dengan skala likert yang memberikan level pada persepsi dan pandangan seseorang terhadap fenomena tertentu (Herlina, 2019).

Rumusan strategi peningkatan keberdayaan melalui pendekatan Modal Intelektual dilakukan dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang dapat mengkategorikan prioritas dari strategi yang mungkin untuk dilakukan. AHP dimulai dari perbandingan antara satu alternatif dengan seluruh alternatif lain dan sebaliknya. Perbandingan yang digunakan merujuk pada sistem urutan yang dikembangkan Saaty (1987).

Tabel 3. Sistem Urutan *Ranking* Saaty

Intensity/ Importance	Definisi	Penjelasan
1	Alternatif Sama penting	Dua aktivitas memberikan kontribusi yang sama kepada tujuan
3	Perbedaan penting yang lemah antara yang satu dengan yang lain	Pengalaman dan selera sedikit menyebabkan alternatif yang satu sedikit lebih disukai daripada pembandingnya
5	Sifat lebih pentingnya kuat	Pengalaman dan selera sangat menyebabkan penilaian alternatif yang satu sangat lebih disukai dibanding yang lain
7	Menunjukkan sifat sangat penting yang menonjol	Aktivitas yang satu sangat disukai daripada yang lain; dominasinya tampak dalam kenyataannya.
9	Penting Absolute	Bukti bahwa antara yang alternatif yang satu lebih disukai daripada yang alternatif lain, dengan kata lain menunjukkan kepastian tingkat tertinggi yang dapat dicapai.
2,4,6,8	Nilai tengah di antara nilai di atas/bawahnya	Diperlukan kesepakatan/kompromi dan telaah lebih lanjut

Sumber: Saaty (1987)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Modal Intelektual Kelompok Tani

Analisis modal intelektual kelompok tani padi sawah yang dilakukan pada penelitian digunakan untuk mengetahui kondisi modal intelektual yang dimiliki kelompok tani padi sawah di Desa Kuok. Modal intelektual berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki petani yang tergabung dalam kelompok tani padi. Keunggulan ini dapat ditingkatkan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi kelompok tani melalui pengembangan dimensi modal manusia dan modal organisasi. Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis modal intelektual yaitu dilakukan analisis hasil modal intelektual berdasarkan parameter yang terdiri dari dimensi modal manusia dan dimensi modal organisasi. Secara keseluruhan Modal Intelektual terkategori sedang dengan tingkat intensitas 49,5 persen. Kategori ini terbentuk dari 2 (dimensi) yaitu modal manusia yang terkategori rendah dan modal organisasi yang terkategori tinggi.

#### Dimensi Modal Manusia

Dimensi modal manusia dalam membentuk modal intelektual petani terdiri dari 3 sub dimensi yaitu sub dimensi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Dimensi Modal Manusia pada Modal Intelektual Kelompok Tani Padi

Sub Dimensi	Indikator	Tingkat Intensitas (%)	Tingkat Intensitas (%)	Tingkat Intensitas (%)
Pengetahuan	Kemauan kelompok tani menjual beras	25,45 (Rendah)		
	Kemauan kelompok tani menjual benih	22,42 (Rendah)	24,03 (Rendah)	
	Kemauan kelompok tani mengubah teknik penyemaian	24,24 (Rendah)		
Keterampilan	Keberhasilan kelompok tani menerapkan teknik penyemaian	22,42 (Rendah)		
	Keberhasilan kelompok tani mengurangi penggunaan benih padi	21,82 (Rendah)	23,03 (Rendah)	34,34 (Rendah)
	Keberhasilan kelompok tani melakukan pengendalian hama	24,85 (Rendah)		
Pengalaman	Anggota yang pernah mengikuti pelatihan dari dinas pertanian	49,70 (Sedang)		
	Anggota yang berusaha tani padi lebih dari 10 tahun	72,12 (Tinggi)	55,96 (Tinggi)	
	Anggota yang berhasil menanam benih unggul bantuan pemerintah	46,06 (Sedang)		

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dimensi modal manusia dibentuk dari 9 indikator. Dimensi modal manusia termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani padi yang tergabung dalam kelompok tani. Sub dimensi pengalaman merupakan salah satu sub dimensi yang termasuk kategori tinggi

**Dimensi Modal Organisasi**

Dimensi modal organisasi dalam membentuk modal intelektual petani padi di Desa Kuok terdiri dari 2 sub dimensi yaitu sub dimensi struktur organisasi dan koneksi. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Dimensi Modal Organisasi pada Modal Intelektual Kelompok Tani Padi

Sub Dimensi	Indikator	Tingkat Intensitas (%)	Tingkat Intensitas (%)	Tingkat Intensitas (%)
Struktur Organisasi	Penentuan pengurus kelompok tani berdasarkan pendidikan	40,61 (Sedang)		
	Penentuan pengurus kelompok tani berdasarkan pengalaman usaha tani	70,91 (Tinggi)	59,8 (Sedang)	
	Penentuan pengurus kelompok tani berdasarkan lama bergabung kelompok tani	67,88 (Tinggi)		64,65 (Tinggi)
Koneksi	Lama kelompok tani bermitra dengan pemilik tempat penggiling padi	94,55 (Sangat Tinggi)		
	Lama kelompok tani bermitra dengan pengecer pupuk	89,70 (Sangat Tinggi)	69,5 (Tinggi)	
	Lama kelompok tani bekerjasama dengan kelompok perikanan untuk menjaga irigasi	24,24 (Rendah)		

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dimensi modal organisasi dibentuk dari 6 indikator. Dimensi modal organisasi termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sub dimensi struktur organisasi yang termasuk kategori sedang dan sub dimensi koneksi

yang terkategori tinggi. Sub dimensi struktur organisasi berkaitan dengan cara penentuan pengurus kelompok tani padi di Desa Kuok berdasarkan pendidikan, pengalaman usaha tani, dan lama bergabung di kelompok tani. Sub dimensi koneksi berkaitan dengan lamanya kelompok tani bermitra dengan pemilik tempat penggilingan padi dan pengecer pupuk serta lamanya kelompok tani padi bekerja sama dengan kelompok perikanan untuk menjaga irigasi.

### **3.2. Analisis Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani Padi di Desa Kuok**

Analisis tingkat keberdayaan kelompok tani yang dilakukan pada penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat keberdayaan yang dimiliki kelompok tani padi sawah di Desa Kuok. Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis tingkat keberdayaan yaitu dilakukan analisis tingkat keberdayaan berdasarkan parameter keberdayaan yang terdiri dari dimensi sumber daya manusia, ekonomi produktif, kelembagaan.

Tingkat keberdayaan kelompok tani berada pada kategori tidak berdaya dengan intensitas 34,48 persen. Dimensi pembentuk keberdayaan terdiri dari dimensi Sumber Daya Manusia dengan kategori tidak berdaya, dimensi Ekonomi Produktif dengan kategori Tidak Berdaya, serta dimensi kelembagaan dengan kategori Cukup Berdaya.

#### **Dimensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan anggota kelompok dalam menerima, memahami dan melaksanakan ilmu dan informasi baru pada kegiatan usaha tani padi. Dimensi sumber daya manusia termasuk kategori tidak berdaya yang berkaitan dengan indikator anggota kelompok tani padi yang berhasil membuat pupuk organik hasil pelatihan dari penyuluh terkategori rendah, indikator Jumlah anggota kelompok tani yang telah melaksanakan program dinas pertanian terkait potensi benih unggul lokal termasuk kategori rendah, dan indikator anggota kelompok tani padi yang berhasil menggunakan benih unggul bantuan pemerintah juga masih terkategori rendah.

Dimensi sumber daya manusia yang terkait dengan indikator terkait kemampuan dan keberhasilan anggota membuat pupuk organik dari hasil pelatihan oleh penyuluh termasuk kategori rendah. Anggota kelompok tani yang berhasil membuat pupuk organik hasil pelatihan penyuluh masih sedikit sekali dan kebanyakan anggota kelompok tani padi lainnya yang tidak mencoba melakukan pelatihan penyuluh tersebut menganggap sulitnya dalam pembuatan pupuk organik bahkan beberapa petani masih banyak yang tidak melakukan pemupukan pada usaha tani padinya.

Indikator pada dimensi sumber daya manusia terkait Jumlah anggota kelompok tani yang telah melaksanakan program dinas pertanian terkait potensi benih unggul lokal masih terkategori rendah. Program dinas pertanian berupa akan membeli dan mengumpulkan benih unggul lokal berupa benih Padi Kuning dari setiap kelompok tani bertujuan untuk dibagikan kembali ke seluruh petani padi di Desa Kuok agar penggunaan benihnya seragam, namun masih sedikit sekali petani padi dalam kelompok tani yang mau menjual benih padinya tersebut karena petani lebih memilih menyimpan benih padinya sendiri dan hasil panen padi dijadikan beras untuk disimpan dan dikonsumsi sendiri. Program dinas pertanian tersebut berencana akan mengumpulkan sebanyak 30 ton benih Padi Kuning, sedangkan beberapa kelompok tani padi di Desa Kuok belum mampu mengumpulkan benih Padi Kuning sebanyak target yang ditetapkan.

Indikator pada dimensi sumber daya manusia terkait tingkat keberhasilan petani padi dalam kelompok tani di Desa Kuok menggunakan benih unggul padi bantuan

pemerintah hingga panen juga terkategori rendah. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah anggota kelompok tani di Desa Kuok yang mau menanam benih padi bantuan pemerintah hanya sedikit sekali. Benih padi bantuan pemerintah tersebut juga belum beradaptasi dengan lahan di Desa Kuok dan petani juga belum menemukan cara budidaya yang tepat untuk benih bantuan pemerintah tersebut sehingga dapat dikatakan hanya sedikit sekali, bahkan di beberapa kelompok tani padi di Desa Kuok belum ada yang berhasil menggunakan benih bantuan pemerintah tersebut hingga panen.

### **Dimensi Ekonomi Produktif**

Dimensi ekonomi produktif dalam membentuk keberdayaan petani padi di Desa Kuok terdiri dari 3 indikator yaitu jumlah penggunaan benih padi petani setelah menerapkan teknik penyemaian dari penyuluh, jumlah anggota kelompok yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dari hasil usaha tani padi, dan jumlah anggota kelompok tani yang mengalami peningkatan skala usaha tani padi dari segi luas lahan. Dimensi ekonomi produktif termasuk kategori tidak berdaya yang berkaitan dengan indikator jumlah penggunaan benih padi petani setelah menerapkan teknik penyemaian dari penyuluh terkategori sedang, indikator jumlah anggota kelompok yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dari hasil usaha tani padi terkategori rendah, dan indikator jumlah anggota kelompok tani yang mengalami peningkatan skala usaha tani padi dari segi luas lahan termasuk kategori rendah.

Indikator pada dimensi ekonomi produktif terkait jumlah penggunaan benih padi setelah menerapkan teknik penyemaian dari penyuluh termasuk kategori sedang. Jumlah benih padi yang digunakan petani padi di Desa Kuok yang menerapkan teknik penyemaian langsung disawah sebanyak 34 hingga 39 kg/ha dari yang biasanya penggunaan benih mencapai lebih dari 40 kg/ha jika menanam benih padi dengan cara mengonok. Petani padi di Desa Kuok yang telah menerapkan teknik penyemaian benih padi dari penyuluh memang merasa bahwa teknik penyemaian tersebut dapat mengurangi jumlah penggunaan benih padi, namun sulitnya dalam memanen padi jika menggunakan teknik penyemaian tersebut membuat petani tetap memilih kembali menggunakan cara mengonok dalam persemaian benih padi.

Indikator pada dimensi ekonomi produktif terkait jumlah anggota kelompok yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dari hasil usaha tani padi masih termasuk kategori rendah. Pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemenuhan kebutuhan pangan, rumah, pendidikan, dan kesehatan. Sebagian besar petani padi di Desa Kuok dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya dari hasil usaha tani padi, namun dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani padi di Desa Kuok terkait kebutuhan rumah, pendidikan, dan kesehatan sebagian besar tidak berasal dari usaha tani padinya melainkan dari pekerjaan lain anggota keluarga petani yaitu sebagai pekebun atau memiliki usaha tani lain yang menjadi sumber untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangganya selain kebutuhan pangan

Indikator pada dimensi ekonomi produktif terkait anggota yang mengalami peningkatan skala usaha tani padi dari segi luas lahan termasuk kategori rendah. Sebagian besar petani padi di Desa Kuok tidak mengalami peningkatan skala usaha dari segi luas lahan sawah meskipun ada beberapa petani padi sawah yang tergabung kelompok tani tersebut meningkatkan skala usaha tani padinya dengan cara menyewa lahan untuk ditanami padi juga. Menurut Aminah *et al.* (2015) salah satu faktor penentu keberdayaan petani yaitu kemampuan meningkatkan skala usaha tani, dan hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan petani untuk meningkatkan skala usaha masih rendah yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam akses informasi, modal, pasar, dan input produksi pertanian.

### **Dimensi Kelembagaan**

Dimensi kelembagaan dalam membentuk keberdayaan petani padi di Desa Kuok terdiri dari 3 indikator yaitu fungsi pengurus kelompok tani untuk kelompok tani, peran penyuluh terkait informasi teknik budidaya mempengaruhi perkembangan usaha tani padi kelompok tani padi di Desa Kuok, dan peran dinas pertanian terkait demplot penyemaian benih mempengaruhi penggunaan benih padi anggota kelompok tani. Dimensi kelembagaan termasuk kategori cukup berdaya yang berkaitan dengan indikator fungsi pengurus kelompok tani yang untuk kelompok tani yang terkategori tinggi, indikator peran penyuluh terkait informasi teknik budidaya mempengaruhi perkembangan usaha tani padi kelompok tani padi di Desa Kuok termasuk kategori sedang, dan indikator peran dinas pertanian terkait demplot penyemaian benih mempengaruhi penggunaan benih padi anggota kelompok tani terkategori rendah.

Indikator pada sub variabel kelembagaan terkait fungsi pengurus kelompok tani kepada kelompok tani termasuk kategori tinggi. Fungsi pengurus kelompok tani diantaranya yaitu mengatur pembelian pupuk, berkomunikasi dengan dinas pertanian, berkomunikasi dengan penyuluh pertanian, mengatur iuran perbaikan saluran irigasi, dan meminimalisir konflik dengan kelompok perikanan. Sebagian besar fungsi pengurus kelompok tani telah dijalankan seperti ketua setiap kelompok tani yang mau mengatur terkait pembelian pupuk anggota.

Terkait fungsi pengurus kelompok tani padi dalam berkomunikasi dengan dinas pertanian untuk mengusulkan bantuan benih sudah dilaksanakan meskipun hasilnya belum ada yang terlihat dari bantuan benih padi yang diberikan masih jenis benih yang tidak cocok dibudidayakan di Desa Kuok. Fungsi pengurus kelompok tani terkait berkomunikasi dengan penyuluh tentang informasi teknik budidaya juga sudah dilaksanakan meskipun dari anggota kelompok tani belum bisa melaksanakan dengan tepat informasi yang diberikan penyuluh. Uraian tersebut menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengurus kelompok tani padi di Desa Kuok sudah dilaksanakan namun dalam penerapannya masih belum optimal.

Indikator pada sub variabel kelembagaan terkait peran informasi teknik budidaya padi dari penyuluh terhadap perkembangan usaha tani padi kelompok tani termasuk kategori sedang. Peran penyuluh dalam memberikan informasi teknik budidaya padi belum berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha tani anggota kelompok tani karena meskipun anggota sudah mulai banyak yang menerapkan informasi teknik budidaya padi dari penyuluh namun tingkat keberhasilan setelah menerapkannya tersebut masih terkategori rendah sehingga belum terlihat adanya perkembangan dalam usaha tani anggota kelompok tani. Petani padi di Desa Kuok yang merasa belum berhasil menerapkan teknik budidaya dari penyuluh membuat petani padi tersebut kembali menggunakan teknik budidaya padi yang lama dalam berusaha tani.

Indikator pada sub variabel kelembagaan yaitu peran dinas pertanian terkait demplot penyemaian benih mempengaruhi penggunaan benih anggota kelompok tani termasuk kategori rendah. Peran dinas pertanian terkait demplot penyemaian benih belum berpengaruh terhadap penggunaan benih anggota kelompok tani karena belum banyaknya anggota yang mau tetap menerapkan teknik penyemaian benih padi tersebut. Petani padi di Desa Kuok yang pernah menerapkan teknik penyemaian dari dinas

tersebut juga merasa teknik penyemaian tersebut sulit untuk dilakukan dan petani kembali menggunakan teknik mengonok untuk menyemai benih padi sehingga penggunaan benih anggota kelompok belum mengalami perubahan.

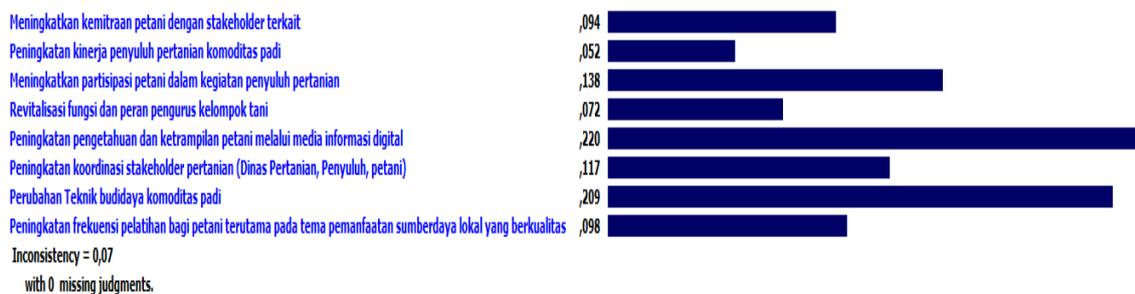
**3.3. Strategi peningkatan keberdayaan**

Strategi peningkatan keberdayaan dengan pendekatan modal intelektual pada kelompok tani padi di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dirumuskan berdasarkan karakteristik Modal Intelektual dan tingkat keberdayaan yang dimiliki. Rumusan dalam bentuk alternatif kemudian diurut prioritasnya berdasarkan tingkat kepentingan masing-masing. Masih banyak peluang untuk peningkatan keberdayaan yang saat ini diidentifikasi masih pada level tidak berdaya. Pentingnya mengurutkan prioritas didasarkan kepada hambatan bahwa kelompok tani memiliki keterbatasan sumberdaya untuk melakukan strategi dalam waktu dan tempat yang bersamaan.

Tabel 6. Alternatif Strategi Peningkatan Keberdayaan Kelompok Tani

No	Strategi	Skor Prioritas	Rangking Prioritas
1	Meningkatkan kemitraan petani dengan stakeholder terkait	0,229	6
2	Meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh pertanian	0,050	3
3	Revitalisasi fungsi dan peran pengurus kelompok tani	0,138	7
4	Peningkatan kinerja penyuluh pertanian komoditas padi	0,072	8
5	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital	0,220	1
6	Peningkatan koordinasi stakeholder pertanian (Dinas Pertanian, Penyuluh, petani)	0,117	4
7	Perubahan Teknik budidaya komoditas padi	0,209	2
8	Peningkatan frekuensi pelatihan bagi petani terutama pada tema pemanfaatan sumberdaya lokal yang berkualitas	0,098	5

Sebanyak 8 (delapan) alternatif dapat dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan kelompok tani. Hal ini tidak hanya berpusat pada anggota kelompok tani, namun peran *stakeholder* lainnya seperti pemerintah, penyuluh dan mitra lainnya sangat diharapkan. Untuk itu, sinergi berbagai pihak menjadi salah satu stargi yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.



Gambar 1. Pilihan Prioritas Strategi Peningkatan Keberdayaan Kelompok Tani

Analisis perbandingan dengan bantuan aplikasi *expert choice* menetapkan masing-masing alternatif dengan skor tertentu pada range 0,000-0,999. Skor ini menjadi penentu alternatif dengan tingkat prioritas tertinggi sampai prioritas terendah. Namun sebelumnya, analisis mensyaratkan nilai inkonsistensi tidak lebih dari 0,10. Dalam perhitungan prioritas strategi peningkatan keberdayaan ini memperoleh nilai inkonsistensi 0,07 sehingga tergolong memenuhi syarat untuk diambil keputusan prioritas.

Urutan proritas dari tertinggi ke terendah kemudian dikategorikan berdasarkan tingkatan strategisnya. Terdiri dari 2 (dua) kategori Sangat Strategis, 2 (dua) kategori Strategis, 2 (dua) kategori Cukup Strategis, dan 2 (dua) kategori Kurang Strategis. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini;

Tabel 7. Strategi Prioritas Peningkatan Keberdayaan Kelompok tani

No	Strategi	Skor Prioritas	Kategori Prioritas
1	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital	0,220	Sangat Strategis
2	Perubahan Teknik budidaya komoditas padi	0,209	
3	Meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh pertanian	0,050	Strategis
4	Peningkatan koordinasi stakeholder pertanian (Dinas Pertanian, Penyuluh, petani)	0,117	
5	Peningkatan frekuensi pelatihan bagi petani terutama pada tema pemanfaatan sumberdaya lokal yang berkualitas	0,098	Cukup Strategis
6	Meningkatkan kemitraan petani dengan stakeholder terkait	0,229	
7	Revitalisasi fungsi dan peran pengurus kelompok tani	0,138	Kurang Strategis
8	Peningkatan kinerja penyuluh pertanian komoditas padi	0,072	

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital dan Perubahan Teknik budidaya komoditas padi menjadi alternatif dengan kategori sangat strategis. Hal ini didukung dengan sarana informasi yang sudah mulai dimiliki oleh anggota kelompok tani. Selanjutnya, Meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh pertanian dan Peningkatan koordinasi *stakeholder* pertanian (Dinas Pertanian, Penyuluh, petani) terkategori strategis. Alternatif yang berada pada kategori cukup strtaegis adalah Peningkatan frekuensi pelatihan bagi petani terutama pada tema pemanfaatan sumberdaya lokal yang berkualitas dan Meningkatkan kemitraan petani dengan stakeholder terkait

Terdapat 2 (dua) alternatif yang berada pada kategori kurang strategis yakni Revitalisasi fungsi dan peran pengurus kelompok tani dan Peningkatan kinerja penyuluh pertanian komoditas padi. Pengkategorian 2 (dua) alternatif ini pada posisi kurang strategis secara umum bukan berarti tidak bermanfaat dalam peningkatan keberdayaan, namun hanya didasarkan pada perbandingan dengan alternatif penting lainnya.

#### IV. KESIMPULAN

Modal Intelektual yang dimiliki anggota kelompok tani Padi Sawah di Desa Kuok berada pada kategori sedang dengan tingkat intensitas dimensi modal manusia 34,34 persen (rendah) dan modal organisasi 64,65 persen (tinggi). Hal ini dapat menjadi

pendorong dalam peningkatan keberdayaan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan. Diperlukan urutan prioritas strategi dengan strategi yang termasuk sangat strategis adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani melalui media informasi digital dan perubahan teknik budidaya komoditas padi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kozera, Magdalena. 2011. Intellectual Capital In Agriculture – Measurement And Determinants. *Oeconomia Journal*. 10 (3): 83 - 95.
- Muwardi, Didi., Saide Saide., Richardus Eko I., Mohammad Iqbal., Endang Siti A., and Herzavina Herzavina. 2020. Intangible Resources and Indtitution Performance: The Concern of Intellectual Capital, Employee Performance, Job Satisfaction, dan its impact on organization performance. *International Journal of Innovation Management*. 24 (5): 1-21.
- Rosnita., Roza Yulida., Suardi Tarumun., dan Arifudin. 2013. Tingkat Keberdayaan Petani Sawit Pola Swadaya di Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional: “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan*. Universitas Riau. 241-247.
- Saaty, R. W. 1987. *The Analytic Hierarchy Process-What It Is And How It Is Used* (Vol. 9).
- Xin Long Xu, Hsing Hung Chen, dan Rong Rong Zhang. 2020. The Impact of Intellectual Capital Efficiency on Corporate Sustainable Growth-Evidence from Smart Agriculture in China. *Agriculture Journal*.